

**ANALISIS SIKAP PETANI PADA PROGRAM FOOD ESTATE
DI KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH

**SANDO LIPARDO PURBA
188220104**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**ANALISIS SIKAP PETANI PADA PROGRAM FOOD ESTATE DI KECAMATAN
POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH

SANDO LIPARDO PURBA

188220104

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Ellen L Panggabean, MP

Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

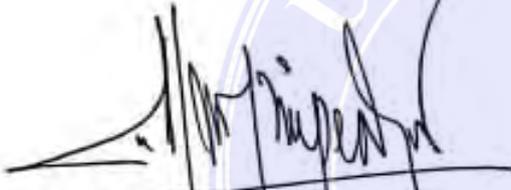
Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

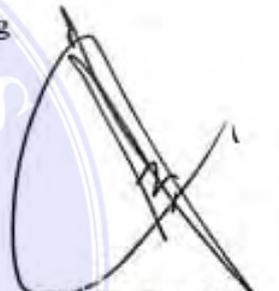
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Sikap Petani Pada Program Food Estate Di Kecamatan Pollung Kabupaten
Humbang Hasundutan
Nama : Sando Lipardo Purba
NPM : 188220104
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh : Komisi Pembimbing

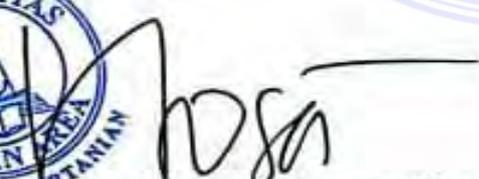


Ir. Ellen L. Panggabean, MP
Pembimbing I



Muhammad Fadly Abdma, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan



Marizha Nurcahayani, S.ST., M.Sc.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 9 April 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bagian- bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini. peraturan



Medan, 9 Juni 2025



Sando Lipardo Purba
188220104

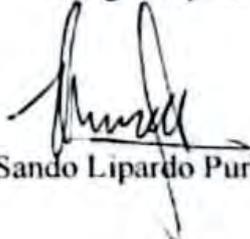
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sando Lipardo Purba
NPM : 188220104
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Sikap Petani Pada Program Food Estate Di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan" beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagainya sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: Medan
Pada Tanggal: 9 Juni 2025
Yang menyatakan

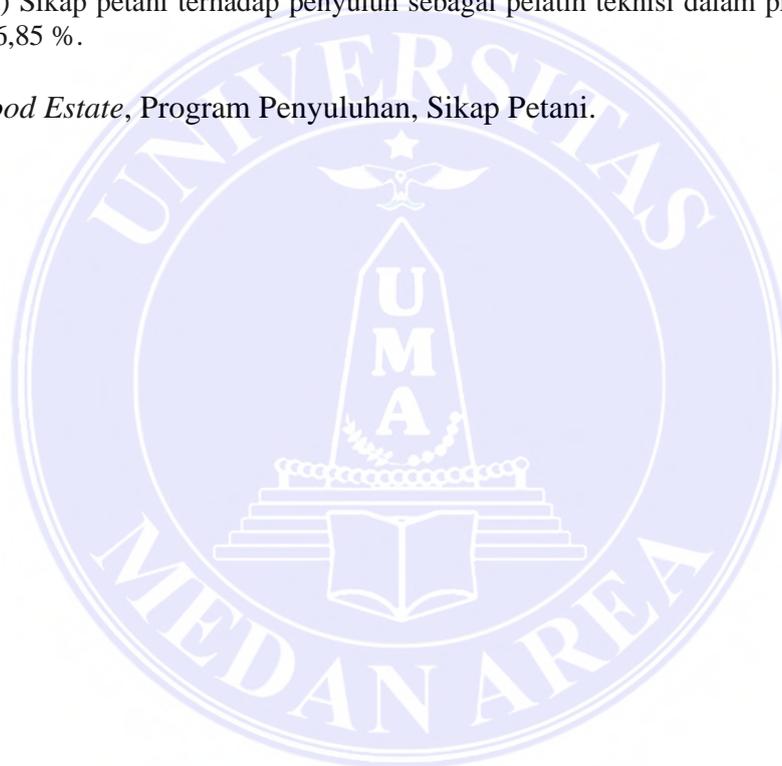


(Sando Lipardo Purba)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui penyuluhan bidang pertanian yang dilakukan di *Food Estate* Kecamatan Pollung Humbang Hasundutan. (2) Untuk mengetahui sikap petani yang tergabung di program *Food Estate* di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Ria Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling*, serta peserta sebanyak 32 responden dan ditentukan secara *purposive* (sengaja). Dalam penelitian ini Terdapat 3 program yang ditetapkan oleh penyuluh, yaitu penyuluhan pembimbingan dan pembibitan tanaman secara praktis dan modern, program organisator dengan terciptanya 6 kelompok tani, pelatihan setiap kelompok atas penggunaan alat pertanian yang lebih modern serta pemakaian pupuk modern. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap antusias petani mendapat nilai 82,83% dan dikategorikan sebagai Sangat Tinggi. dan terdapat 2 sikap yang dapat diketahui (1) Sikap petani terhadap penyuluh sebagai organisator dalam program food estate dengan nilai 41,27 %, (2) Sikap petani terhadap penyuluh sebagai pelatih teknisi dalam program food estate mendapat nilai 46,85 %.

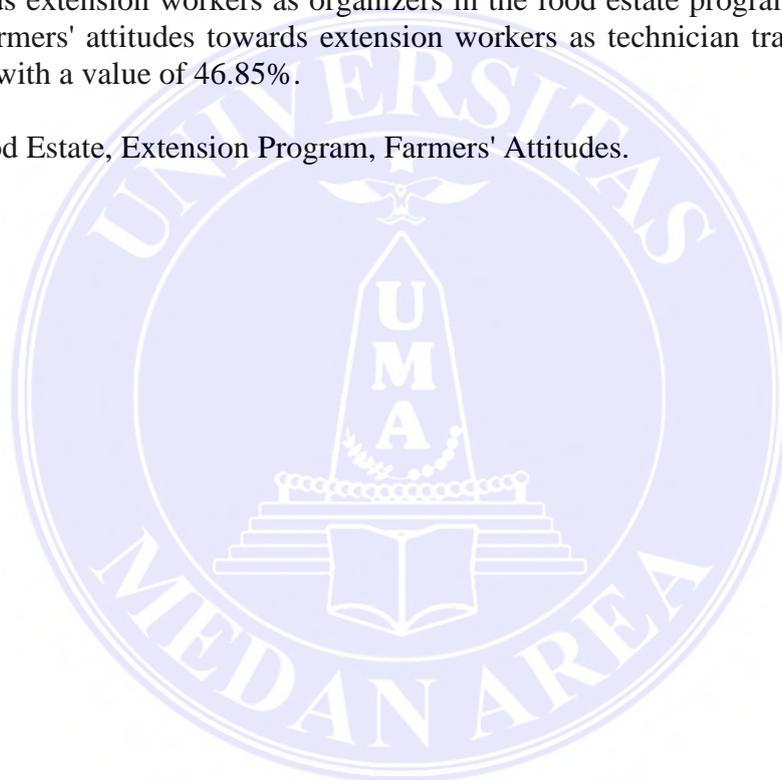
Kata kunci: *Food Estate*, Program Penyuluhan, Sikap Petani.



ABSTRACT

This study aims to: (1) To find out the agricultural extension conducted in the Food Estate, Pollung District, Humbang Hasundutan. (2) To find out the attitudes of farmers who are members of the Food Estate program in Pollung District, Humbang Hasundutan Regency. This study was conducted in Ria Ria Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency. The sampling method was carried out using the Random Sampling method, and the participants were 32 respondents and determined purposively (intentionally). In this study, there were 3 programs determined by the extension workers, namely practical and modern plant guidance and nursery extension, an organizer program with the creation of 6 farmer groups, training each group on the use of more modern agricultural tools and the use of modern fertilizers. The results of this study showed that the enthusiastic attitude of farmers received a score of 82.83% and was categorized as Very High. and there are 2 attitudes that can be identified (1) Farmers' attitudes towards extension workers as organizers in the food estate program with a value of 41.27%, (2) Farmers' attitudes towards extension workers as technician trainers in the food estate program with a value of 46.85%.

Keywords: Food Estate, Extension Program, Farmers' Attitudes.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memeberikan karunia dan rahmatnya, sehingga skripsi yang berjudul “*Analisis Sikap Petani Pada Program Food Estate Di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Ellen L Panggabean, selaku ketua pembimbing yang telah membimbing penyusunan Skripsi penelitian.
3. Muhammad Fadly Abdina, SP , M.Si selaku anggota pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan Skripsi penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Ayah dan Ibunda beserta keluarga yang telah banyak memberikan dorongan moral maupun material, kepada penulis.

6. Perangkat Desa Ria-ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Seluruh teman-teman yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, Juni 2024

SANDO LIPARDO PURBA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	1
ABSTRACT	3
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL	9
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengertian Sikap Petani	13
2.2 Program Food Estate.....	20
2.3 Media Penyuluhan.....	21
2.4 Jenis-Jenis Media Penyuluhan	22
2.5 Materi Penyuluhan	23
2.6 Metode Penyuluhan.....	24
2.7 Peningkatan pengetahuan.....	27
2.8 Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	28
2.9 Penelitian Terdahulu	28
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Populasi Dan Sampel	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	34
3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Luas dan Topografi Lahan	38
4.2 Keadaan Penduduk.....	40
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40

4.3 Karakteristik Responden	41
4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	41
4.3.3 Karakteristik berdasarkan Pendidikan	42
4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan	43
V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.1.1 Identitas Responden	45
5.1.2 Usia Responden Petani Desa Ria Ria	45
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden Petani desa Ria Ria	46
5.1.4 Luas lahan tani Food Estate Desa Ria Ria	47
5.1.5 Penyuluhan Pertanian Food Estate Desa Ria Ria.....	47
5.1.6 Program Pembimbingan petani Food Estate	48
5.1.7 Penyuluhan sebagai Organisator dan Dinamisator	50
5.1.8 Penyuluhan sebagai Pelatih Teknisi.....	51
5.1.9 Analisis Sikap Petani Dalam Program Food Estate Dalam Program Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian Food Estate.....	52
5.2 Pembahasan.....	53
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
KUISONER PENELITIAN	58
PRODUKTIVITAS PEMBIMBINGAN DALAM PROGRAM FOOD ESTATE	59
Tabel Tabulasi Angket	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produksi 2 Tahun Terakhir Food Estate.....	3
Tabel 1.2 Data nama dan Jumlah Petani yang bergabung di Food Estate.....	4
Tabel 1.3 kerangka berpikir.....	11
Tabel 3.1 Skoring Penilaian sikap petani Masyarakat dalam Progam <i>Foodestate</i>	30
Tabel 3.2 Ukuran kuantitatif tingkat partisipan Masyarakat pada Program Food E.....	30
Tabel 4.1 Luas daerah bagian Kabupaten Humbang Hasundutan	38
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Jumlah responden petani yang dipilih berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4.4 Jumlah responden petani yang dipilih berdasarkan usia di Desa Ria Ria	42
Tabel 4.5 Karakteristik Sampel Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ria Ria	43
Tabel 4.6 Sampel Petani berdasarkan Luas lahan.....	44
Tabel 5.1 Tabel distribusi nilai Petani atas Pembimbingan Penyuluhan.....	49
Tabel 5.2 Tabel distribusi nilai petani atas Organisator Penyuluhan.....	50
Tabel 5.2 Tabel distribusi nilai petani atas pelatihan teknisi penyuluhan halaman.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap petani merupakan aktivitas atau reaksi terbuka dan merupakan kesiapan petani untuk beraksi terhadap suatu teknologi. Sikap adalah faktor yang diperhitungkan dalam kaitannya dengan tingkat adopsi petani. Sikap tersebut dapat berubah karena kondisi agrosystem dan agroklimat, proses interaksi, dan komunikasi dalam lingkungan sosial. Sikap petani yang hendak dipengaruhi terdiri dari tiga komponen utama yaitu (1) kognitif, yang menyumbang persepsi individu dan pengetahuan tentang objek, (2) afektif, yang menggambarkan perasaan individu baik suka maupun tidak suka terhadap objek, dan (3) konatif, yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap objek. Kepercayaan/pengetahuan petani tentang sesuatu dapat mempengaruhi sikap mereka, dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap teknologi yang diintroduksi. Sikap atau perilaku terhadap suatu objek, harus dilalui dengan melakukan pengamatan terhadap objek tersebut, objek yang diamati disebut stimulus dan respons yang berkaitan merupakan reaksi atas stimulus (Azwar, 2015)

Ketahanan pangan senantiasa jadi isu dalam pembangunan nasional Indonesia. Ketahanan pangan ini sebagai salah satu tujuan yang mau dicapai oleh pemerintah Indonesia. Kesadaran mengenai pentingnya ketahanan pangan semakin meningkat karena diperkirakan pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat. Hal ini mendorong pemerintah harus mampu merumuskan kebijakan pangan nasional. Menurut Rachman dan Arini (2002), kebijakan tersebut meliputi, ketersediaan pasokan pangan dalam kuantitas dan kualitas yang baik serta keterjangkauan harga pangan oleh masyarakat dan aman untuk dikonsumsi.

Pemenuhan ketahanan pangan oleh pemerintah ini diwujudkan dalam program Food

Estate yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Partisipasi masyarakat ini menentukan tingkat keberhasilan program ini, dimana terus menjadi besar tingkatan partisipasi warga hingga terus menjadi besar pula tingkatan keberhasilan program ini.

Berdasarkan data International Food Policy Research Institute (IFPRI) dan World Hunger Clock pada Tahun 2020, menunjukkan bahwa 46% penduduk di Negara Indonesia rentan mengalami kelaparan, sedangkan dampak selanjutnya akibat kelaparan tersebut yaitu potensi peningkatan jumlah penderita *stunting* yaitu mencapai 39% (Gambar 1.1). Sebagai bentuk antisipasi terhadap kekurangan pangan akibat dampak Covid-19 maka perlu dikembangkan suatu kawasan pertanian berskala kawasan (*food estate*).

Sesuai arahan Presiden Republik Indonesia pada Tanggal 23 September 2020, pengembangan lokasi ketahanan pangan dilakukan pada lima wilayah yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Namun, sebagai permulaan maka pengembangan dilakukan pada dua wilayah pada Tahun 2020 yaitu di Sumatera Utara dan Kalimantan Tengah. Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan, dinyatakan bahwa penentuan lokus untuk memproduksi komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan lebih baik dan berkelanjutan melalui pengembangan kawasan dengan tetap menjaga kelestarian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Pertanian menunjukkan bahwa kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang memenuhi batas minimal skala ekonomipengusahaan dan efektivitas manajemen pembangunan wilayah secara berkelanjutan serat terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, kondisi sosial budaya, faktor produksi, dan keberadaan infrastruktur penunjang. Oleh karena itu, pengembangan kawasan pertanian untuk ketahanan pangan dengan skala luas perlu didukung dengan konsep pertanian yang modern dan proses agribisnis yang mampu menghasilkan kualitas dan produktivitas hasil panen yang optimal sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

Tabel 1.1 Tabel Produksi 2 Tahun terakhir Food Estate Desa Ria Ria

Komoditi	Tahun 2021			Tahun 2022		
	Luas lahan (ha)	Produksi (kg)	Jumlah petani	Luas lahan (ha)	Produksi (kg)	Jumlah petani
Kentang	66.01	154.391	37	22.43	251.228	58
Bawang merah	111.71	130.185	32	18.58	34.544	43
Bawang putih	6.2	3.622	13	4.8	8.622	4

Sumber : BPS Desa Ria Ria Sumatra utara 2022

Pengembangan *food estate* perlu didukung oleh seluruh pihak baik pemerintah, badan usaha, dan masyarakat serta lembaga lainya yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas pertanian di *food estate*. Sektor pertanian merupakan bagian dari penggerak transformasi pembangunan yang menyeluruh diantaranya yaitu transformasi demografi, intersektoral, ekonomi, institusional, hingga tatakelola pembangunan nasional.

Pengembangan *food estate* secara khusus pada *Food Estate* di Sumatera Utara akan difokuskan untuk ketahanan pangan dengan komoditas utama tanaman hortikultura yaitu kelompok sayur, buah, tanaman hias, dan biofarmaka. Pertimbangan terhadap jenis produk pangan hortikultura yang akan ditanam pada *food estate*, terlebih dahulu perlu dilakukan kajian akademis untuk penapisan kesesuaian lahan, analisa peruntukan lahan, keekonomian produk hortikultura yang akan ditanam, hingga kesesuaian agroklimatologi.

Pengembangan *Food Estate* di Sumatera Utara tidak hanya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek *on-farm*, tetapi juga mempertimbangkan aspek *off-farm*. Oleh karena itu, lahan yang disediakan tidak hanya untuk kawasan penanaman (budidaya) saja tetapi juga disediakan untuk kawasan riset, kebun raya, *center of excellence (demonstration farming)*, pengolahan hasil panen, dan fasilitas infrastruktur pendukung pertanian modern serta padat teknologi (*full mechanized*).

Sebagai upaya percepatan realisasi *food estate* di Indonesia, maka pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan sarana dan prasarana pertanian untuk menghasilkan pertanian yang berkelanjutan melalui penetapan proyek *food estate* ini menjadi bagian dari Proyek Startegis Nasional (PSN).

Tabel 1.2 Data Nama dan Jumlah Kelompok Tani yang bergabung diFood Estate

KELOMPOK TANI	JUMLAH
Ganda Marsada	28
Ria Kerja	32
Sehati	25
Maju	18
Ria Bersinar	20
Karejo	31
Sinar Jaya	15

169 orang

Sumber : Tim Operasional Food Estate Kabupaten Humbang Hasundutan
Kecamatan Pollung 2021

Pengembangan kawasan ketahanan pangan dengan skala kawasan merupakan hal yang relatif baru dilakukan di Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa wilayah lahan pertanian yang akan dikembangkan menjadi kawasan ketahanan pangan di Sumatera Utara dengan komoditas utama hortikultura yaitu seluas kurang lebih 62.000 Ha. Kurang lebih 30.000 Ha calon lahan kawasan ketahanan pangan tersebut merupakan lahan yang tidak produktif (semak belukar) dan cenderung masih pada kondisi alami sehingga dibutuhkan proses pembukaan lahan baru (*land clearing*), sedangkan luas lahan selebihnya yang berupa tutupan hutan berpotensi untuk dimanfaatkan untuk *agroforestry*. Kondisi lokasi *Food Estate* di Sumatera Utara memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu ketersediaan lahan relatif luas, curah hujan cukup tinggi sehingga diharapkan mampu mencukupkan ketersediaan air untuk irigasi pertanian, agroklimat yang sesuai untuk budidaya beberapa komoditashortikultura, memiliki potensi agroekowisata, dan kondisi alam yang sinergis untuk konservasi lingkungan.

Indonesia sebagai negara agraris seharusnya membangun ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat. Pasal 1 nomor 4 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyatakan bahwa ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat wajib mewujudkan ketahanan pangan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (selanjutnya disebut PP Ketahanan Pangan dan Gizi) (Kementerian Pertanian, 2012) Komitmen Indonesia dalam ketahanan pangan tertuang dalam UU 18 tahun 2012 tentang Pangan dimana tujuan penyelenggarannya adalah:

- a. meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri;
- b. menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat;
- c. mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi;
- e. meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri;
- f. meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat;
- g. meningkatkan kesejahteraan bagi petani, nelayan, pembudi daya ikan, dan

pelaku usaha pangan; dan

- h. melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya Pangan nasional.

Disamping itu, dalam visi dan arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Republik Indonesia, ketahanan pangan termasuk dalam salah satu arah pembangunan jangka panjang pada kategori pembangunan ekonomi, yaitu:

- a. Ketahanan pangan ditingkatkan dengan perluasan pemenuhan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Peningkatan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah di segala tingkatan bersama masyarakat. Peranan pemerintah dari tingkat pusat sampai pada pemerintah daerah adalah memfasilitasi dan menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan.
- b. Ketahanan pangan diperkuat dengan meningkatkan ketersediaan pangan, menjaga stabilitas penyediaan bahan pangan, serta meningkatkan akses rumah tangga untuk memperoleh pangan. Dalam kaitan itu ditingkatkan produksi pangan multi komoditas dari dalam negeri berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya; efektivitas dan efisiensi distribusi pangan; akses masyarakat terhadap bahan pangan; kemampuan penyediaan pangan (jumlah, mutu, dan ragamnya); kemampuan penyediaan cadangan pangan; pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa sikap dari masyarakat dalam pelaksanaan program nasional merupakan salah satu prasyarat untuk dapat Listyaningsih, 2013). Maka di dalam pelaksanaan program ini pemerintah memerlukan sikap masyarakat sebagai obyek untuk turut serta merencanakan,

melaksanakan, dan juga untuk mengevaluasi program tersebut.

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi penting untuk menilai tingkat keberhasilan program Food Estate dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan program Food Estate yang ada di Humbang Hasundutan.

Adapun permasalahan yang di alami petani yang bergabung dalam Food Estate terkait materi dan media penyuluhan seperti alat alat yang di gunakan dalam melakukan kegiatan di food estate, seperti media tanaman bibit kentang dan bawang merah, perairan, dan alat alat panen seperti pengolah lahan terbilang kurang sehingga memepengaruhi sikap kepuasan petani seperti bibit tanaman kentang dan bawang merah yang berkurang sehingga tidak memadai semua lahan pertanian arael food estae, dan penyuluhan yang di salurkan penyuluh dari berbagai media ke petani food etate kurang di pahami sebagian para petani di karenakan rata rata petani yang bergabung di program food estate berasal dari sekitar kawasan food estate yang tergolong pendidikan yang minim sehingga perlu dampingan seperti ketua per kelompok tani.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Petani Pada Program Food Estate Di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyuluhan bidang pertanian yang dilakukan di food estate Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Bagaimana sikap petani yang bergabung di program *food estate* terhadap materi dan media penyuluhan bidang pertanian.

1.3 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini akan dibatasi pada sikap petani beserta program penyuluhan yang tergabung dalam *food estate* dalam Desa Ria Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyuluhan bidang pertanian yang dilakukan di food estate Kecamatan Pollung Humbang Hasundutan
2. Untuk mengetahui sikap petani yang bergabung di program food estate di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadialah satu bahan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai memberi informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan khususnya di Kecamatan pollung kabupaten humbang hasundutan

2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah dalam mengenai penyuluhan pertanian di food estate kecamatan pollung. Nantinya masyarakat dapat memahami dan mengetahui media penyuluhan yang dilakukan di food estate kecamatan pollung

2. Bagi Pemerintah

Sebagai dasar pengambilan kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan perkembangan penyuluhan pertanian khusus di kecamatan pollung,

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penyuluhan dan media yang digunakan di food estate kecamatan pollung, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.

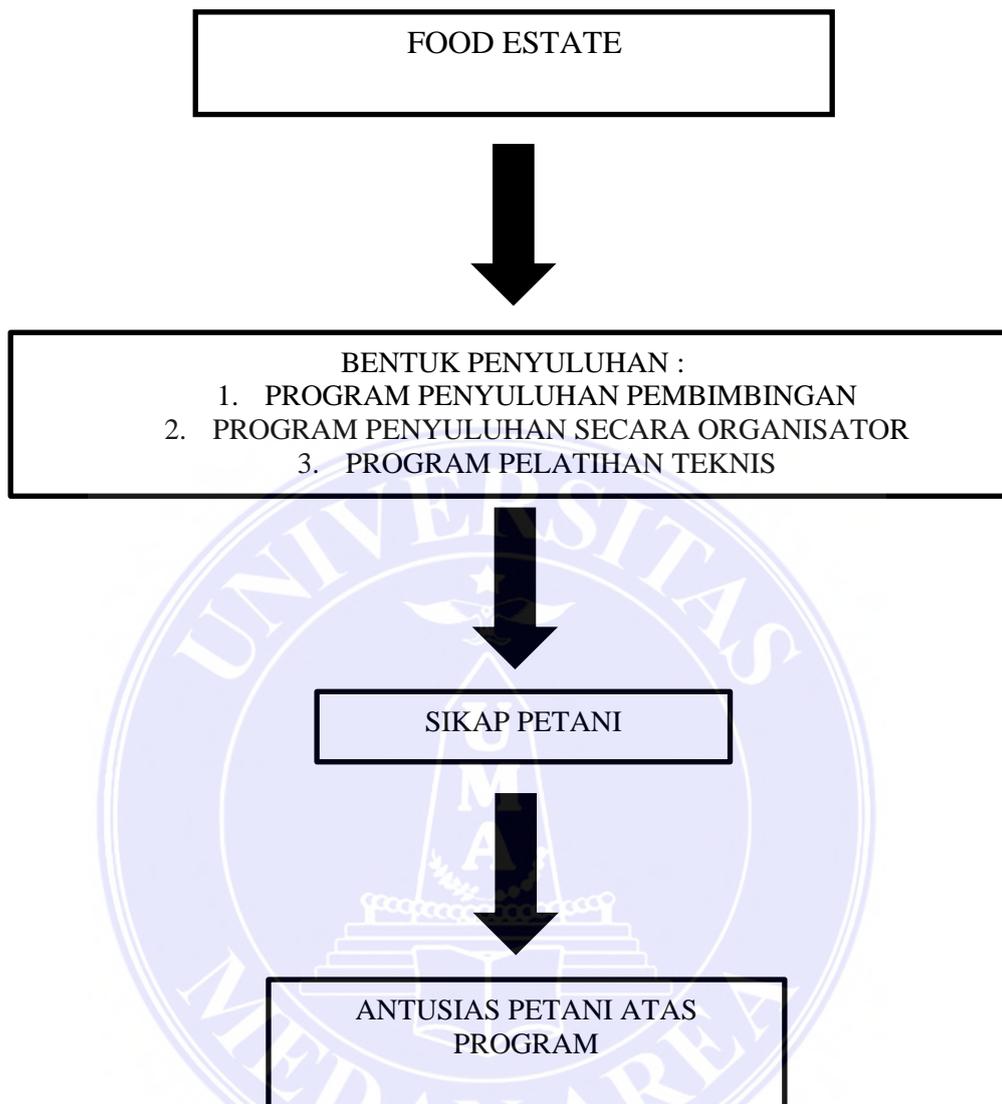
1.6 Kerangka Pemikiran

Food Estate adalah suatu konsep pengembangan produksi pangan pada lahan yang sangat luas dan terintegrasi meliputi pertanian, perkebunan, bahkan peternakan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang berdampak pada peningkatan ketahanan pangan. Dalam definisi lain, food estate merupakan area budidaya tanam skala luas (diatas 25 hektar) menggunakan konsep sistem industrial dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi, dan manajemen modern untuk ketahanan pangan.

Dalam program adidaya tanam skala luas, terdapat penyuluhan yang akan menjadikan landasan utama dalam perkembangan food estate, dengan adanya penyuluhan, sehingga masyarakat yang dahulu bertanam secara tradisional menjadi lebih modern, pentingnya penciptaan ketahanan pangan di Indonesia dan sebagai salah satu arah pembangunan jangka panjang.

Dalam hal ini sikap merupakan hal penting dalam penyuluhan dan akan berdampak pada kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan teknik sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap dilahirkan oleh proses sosialisasi dimana seseorang akan bereaksi sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Jika sikap mengarah kepada objek tertentu maka adaptasi terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari individu terhadap objek tertentu.

Tabel 1.3 Kerangka Berpikir



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sikap Petani

Sikap adalah suatu ketentuan bertidak kearah menerima atau menolaksuatu faktor lingkungan atau suatu keadaan mental, seterusnya mendefenisikan sikap sebagai konsistensi dalam menjawab objek-objek sosial Apabila individumemiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat suatu yang mengembangkan objek itu. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu obyek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. (Azwar Saifuddin, 2017)

Menurut Notoadmojo (2016), menyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkat antara lain :

1. Menerima (receiving) artinya orang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
2. Merespon (responding) artinya memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah indikasi dari sikap.
3. Menghargai (valuing) artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain suatu masalah.
4. Bertanggung jawab (responsible) adalah bertanggung jawab atau segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Keyakinan atau kepercayaan petani dipengaruhi oleh sikap itu sendiri.

Setiap keputusan yang diambil petani akan membawa konsekuensi. Besar

kecilnya konsekuensi ini tergantung dari tingkat kepercayaan individu petani itu sendiri dalam menentukan pernyataan keputusan yang diambil Seorang responder dengan banyak kepercayaan positif dan sedikit kepercayaan positif maka ia dinyatakan bersikap negatif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sikap penting dalam jiwa manusia dan sangat mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil. Sikap dilahirkan oleh proses sosialisasi dimana seseorang akan bereaksi sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Jika sikap mengarah kepada objek tertentu maka adaptasi terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari individu terhadap objek tertentu.

Input merupakan syarat dasar untuk membentuk kinerja program food estate. Input terdiri atas enam aspek yaitu agroekologi (tanah, air, iklim), infrastruktur (transportasi, sistem irigasi, dan modal keuangan), faktor produksi (ketersediaan dan distribusi), sumber daya manusia, teknologi, dan pengembangan kelembagaan. Sedangkan bagian proses terdiri atas dua komponen yang terintegrasi satu sama lain, yaitu pertanian korporat dan pertanian komunitas.

Input dan proses akan menghasilkan output berupa produksi pangan, distribusi, dan kesejahteraan rakyat. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan food estate, diantaranya yaitu penentuan lokasi lahan dan upaya penanggulangan permasalahan lingkungan, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan upaya penanggulangan dampak sosial kepada masyarakat lokal, dan anggaran yang mencakup pembangunan irigasi, teknologi, penggunaan varietas unggul, dan rehabilitasi lingkungan.

Kondisi Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan letak geografis, berada di ketinggian antara 330 – 2.075 m diatas permukaan laut dengan 11% tanah datar, 20% tanah landai, dan 69% tanah miring/terjal. Daerah ini memiliki luas wilayah 235.263 Ha dengan luas daratan 233.769 Ha dan 1.494 luas perairan Danau Toba. Iklim di kabupaten ini termasuk tropis basah dengan suhu antara 17⁰C-29⁰C dan rata-rata tinggi curah hujan tahun 2017 sebesar 208,06 mm. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki 10 kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 188.489 jiwa dengan kepadatan 75,31 jiwa/ km² yang terdiri atas 91,78. Berdasarkan ketenagakerjaan, dari total penduduk terdapat 56,51% penduduk bekerja dan 0,19% penduduk pengangguran. Penduduk bersekolah sebanyak 1,35%, penduduk mengurus rumah tangga sebanyak 1,89%, dan tergolong lainnya sebanyak 2,23% (Gambar 2.2). Berdasarkan struktur perekonomian tahun 2018, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan mencapai 5,04%. Sector pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu

sebesar 44%, dilanjutkan sector perdagangan besar dan eceran sebesar 15%, kemudian sektor konstruksi sebesar 14%.

Pemerintah Pusat telah menetapkan Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas), Sumatera Utara menjadi salah satu dari dua daerah di Indonesia 3 yang akan digunakan untuk kawasan lahan pengembangan lumbung pangan atau Food Estate. Hal ini disampaikan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo, saat meninjau lokasi Food Estate Hortikultura di Desa Ria Ria, Pollung, Humbahas. Dia juga menjelaskan, Food Estate tahap pertama akan menggunakan lahan 1.000 ha untuk tanaman kentang, bawang merah dan bawang putih. Sementara total keseluruhan lahan yang akan digunakan sekitar 30.000 ha. Dosmar Banjarnahor menyampaikan, lahan di kabupaten yang memiliki keunggulan, mulai dari infrastruktur hingga kesuburan tanah. Saat ini Humbahas memiliki 3 prioritas hortikultura, antara lain kentang, bawang merah dan bawang putih.

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu berupa kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. sikap adalah suatu kecenderungan memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek. Penyelenggaraan penyuluhan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan sosial baik pada individu maupun masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dari pelaksanaan penyuluhan tersebut diharapkan masyarakat mampu mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilakunya maupun keluarganya. Oleh karena itu, proses dan penyelenggaraan penyuluhan harus dibuat

sedemikian rupa agar masyarakat mau, mampu, tertarik, dan ikut serta dalam penyelenggaraan penyuluhan sehingga mampu mewujudkan harapan yang diinginkan. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan Media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media penyuluhan perikanan digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses komunikasi antara penyampai pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan.

Pada faktanya, proses komunikasi dalam hal ini penyampaian materi yang hanya menggunakan kata-kata atau tanpa media jarang bisa dimengerti oleh sasaran penyuluhan sehingga diperlukan adanya media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan. Penggunaan media setidaknya mampu memberikan banyak manfaat seperti; mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas, alat informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif, dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi.

Sebagian petani tidak setuju adanya pembukaan lahan untuk pengembangan kawasan pangan Food Estate Sumatera Utara, dikarenakan terdapat lahan tanah yang telah dibuka dan diolah tetapi tidak ditanami sehingga rumput liar menjadi salah satu masalah bagi petani di Humbang Hasundutan.

Salah satu kendala dalam penyuluhan program food estate ialah proses penyuluhan yang tidak mudah dilakukan penyelenggara dikarenakan rata rata masyarakat memiliki pendidikan yang minim sehingga susah dalam menjelaskan sebagai mana misal penyuluh menyampaikan penggunaan media melalui materi.

Menurut Azwar, Saifuddin (2012), bahwa sikap dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Komponen kognitif (*cognitive*)

Representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penaganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversal.

2. Komponen afektif (*affective*)

Perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif (*conative*)

Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Faktor yang mempengaruhi sikap Menurut Azwar, Saifuddin (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman pribadi Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang Tinggi. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3. Pengaruh kebudayaan Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.
4. Media massa Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.2 Program Food Estate

Astika (2019:14) Menyatakan bahwa program *Food Estate* merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan dalam suatu kawasan lah yang sangat luas. Program *Food Estate* adalah suatu bentuk usaha di bidang agribisnis pangan yang terintegrasi, antara pangan, ternak, dan perkebunan. *Food Estate* adalah perkampungan industri pangan. *Food Estate* itu merupakan istilah dari kegiatan usaha budaya tanam skala luas yaitu 25 hektare. Ini dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi, serta manajemen modern.

Konsep dasar Food Estate diletakkan atas dasar keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis. Food Estate diarahkan pada sistem agribisnis yang berakar kuat di pedesaan dan berbasis pemberdayaan masyarakat adat atau penduduk lokal. Hasil dari pengembangan Food Estate bisa menjadi pasokan ketahanan pangan nasional dan jika berlebih bisa dilakukan ekspor. Food Estate dirancang berdasarkan empat pendekatan, yaitu (1). Pendekatan pengembangan wilayah (cluster); (2). Pendekatan integrasi sektor dan subsektor (3). Pendekatan lingkungan berkelanjutan; (4). Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal (local community development) (Astika, 2019). Konsep Food Estate ini dibuat untuk memenuhi ketahanan pangan.

Pentingnya ketahanan pangan telah lama disadari oleh pemerintah. Namun demikian, kondisi ketahanan pangan masih sangat memprihatinkan, terutama ditunjukkan oleh tingginya jumlah individu yang masih mengalami malnutrisi. Menurut Nugroho dan Mutisari (2015), ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi masyarakat sampai tingkat individu. Ketahanan pangan tersebut dicerminkan oleh tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Sektor pertanian merupakan sektor pemenuhan pangan yang merupakan kebutuhan primer umat manusia di dunia. Sektor pangan merupakan hal yang sangat penting sebagai pembahasan saat ini. Persoalan tersebut kini tergantikan oleh persoalan krisis pangan yang melanda dunia. Semakin bertambahnya populasi penduduk dunia otomatis kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Menjadikan setiap Negara harus mampu menjaga ketersediaan pangan yang dimilikinya, agar terhindar dari ancaman kelaparan yang akan menimpa penduduknya (Suhardiyono, 1999).

2.3 Media Penyuluhan

Dalam UU Nomor 16 2006 penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan).

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media artinya “perantara” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. pengertian media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan- pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audio-visual dan computer

Media atau saluran komunikasi adalah alat pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Media penyuluhan adalah suatu alat atau wadah pengantar dari suatu pihak untuk disampaikan kepada pihak lain. Media penyuluhan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku tradisional menjadi perilaku yang modern dan inovatif. Media penyuluhan yang dapat digunakan antara lain orang atau institusi, media cetak, pertemuan, elektronik dan kunjungan. Alat bantu dalam kegiatan penyuluhan merupakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan oleh panca indera manusia, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan uraian yang disampaikan secara lisan oleh seorang penyuluh, guna membantu proses belajar, agar materi atau informasi penyuluhan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami (Mardikanto, 1992).

2.4 Jenis-Jenis Media Penyuluhan

Jenis media penyuluhan menurut Sujana dan Rivai (2001) adalah :

1. Media grafis (grafika) yang terdiri dari bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik. Dalam bahasa Yunani “graphikos” mengandung arti melukiskan atau menggambarkan garis-garis. Sebagai kata sifat graphics berarti sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat atau penyajian yang

efektif. Dengan demikian media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.

2. Media fotografi yaitu media berupa gambaran tetap (*still picture*) yang terdiri dari dua kelompok, yaitu:
 - 1) Gambar datar tidak tembus pandang (*flat opaque picture*) misalnya, gambar fotografi/foto-foto, dan lukisan tercetak,
 - 2) Gambar tembus pandang (*transparent picture*) misalnya, film slide, film strip dan transparansi.
3. Media terproyeksi yang terdiri atas overhead projector, slide, dan film strip.
4. Media audio yaitu media dalam bentuk pita suara atau piringan suara. Termasuk dalam media ini adalah radio, kaset, radio kaset, piringan hitam.
5. Media tiga dimensi yang terdiri dari model dan boneka. Model dapat dibagi atas 3 kategori yaitu model padat (*solid model*), mock up dan diorama. Masing-masing model dapat berukuran sama dengan aslinya ataudapat dengan skala lebih besar atau lebih kecil).

2.5 Materi Penyuluhan

Mardikanto (1992) menyatakan, bahwa materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sasarannya dalam upaya mewujudkan proses komunikasi pembangunan. Materi atau bahan penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi

baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (Isbandi, 2011).

Menurut Setiana (2005), materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi baru, yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Materi atau pesan yang ingin disampaikan dalam proses penyuluhan harus bersifat informatif, inovatif, persuasif, dan intertainment agar mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat sasaran dan mewujudkan perbaikan mutu hidup setiap individu warga masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto,1992). Pengetahuan peternak dipengaruhi oleh pendidikan, sedangkan materi penyuluhan dapat memberikan pengetahuan kepada peternak apabila penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik peternak.

2.6 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara melakukan kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku sasaran dengan langkah yang sistematis, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien (Isbandi, 2011).

Suhardiyono (1999), menyatakan bahwa metode penyuluhan merupakan suatu cara pengajaran yang bersifat khusus (berorientasi pada kepentingan petani) guna membangkitkan motivasi dan kemauan petani untuk meningkatkan kondisi sosialnya serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu melakukan langkah-langkah perbaikan dalam berusaha tani guna meningkatkan kesejahteraan seperti

yang diharapkan. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peranan antara lain sebagai pembimbing, organisator, dinamisator, dan pelatih teknisi lembaga, sebagai berikut :

A. Penyuluhan sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi - instansi terkait.

B. Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani,

penyuluh sebagai dinamisator dan organisator petani.

C. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani. Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani-nelayan akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani-nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terusmenerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen

Menurut Mardikanto (1992), pemilihan metode penyuluhan sebaiknya diprogram menyesuaikan diri dengan kebutuhan sasaran, karakteristik sasaran, sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan (termasuk waktu dan tempat) diselenggarakannya kegiatan penyuluhan tersebut.

2.7 Peningkatan pengetahuan

Peningkatan pengetahuan merupakan suatu proses belajar yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan dirinya, dimana seseorang tersebut menerima gagasan baru atau ketrampilan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memuaskan dirinya (Suhardiyono, 1999).

Levis (1996) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pada akhirnya adalah berusaha agar petani dapat meningkat pengetahuan dan ketrampilannya, serta dapat menerima dan menerapkan hal-hal yang bersifat baru yang diberikan penyuluh agar mampu meningkatkan taraf hidup para petani.

Memori adalah suatu sistem yang menyebabkan seseorang dapat menerima, menyimpan, mengolah dan mengeluarkan kembali informasi yang diterimanya.

Hasil penangkapan oleh sasaran terhadap apa yang disampaikan dari penyuluhan adalah hasil penangkapan dari mendengar saja 19%, dari melihat saja 50%, dari melihat, mendengar dan mengerjakan sendiri 90%. Dahama dan Bathnagar yang disitasi oleh Mardikanto (1992) menyatakan, bahwa orang dewasa yang efektif dalam belajar adalah antara usia 20-50 tahun, setelah umur 50 tahun maka kemampuan belajar seseorang akan menurun.

2.8 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi merupakan metode untuk mengkaji keberhasilan suatu aktivitas tertentu, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan lagi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya (Nasution, 1990). Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), evaluasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuensinya ditentukan secara sistematis dan seobyektif mungkin. Evaluasi penyuluhan pertanian digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang seperti dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program untuk mencapai kebijaksanaan penyuluhan yang lebih efektif.

Subejo (2002), menyatakan bahwa penyuluh pertanian harus mampu menempatkan petani sebagai kawan sekerja dalam meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting dari tugas seorang penyuluh pertanian adalah merubah sikap mental yang mendasari tingkah laku para petani menjadi lebih baik lagi agar dapat mewujudkan petani yang tangguh di era globalisasi.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Yoyon Haryanto, Momon Rusmono, Aminudin, Titis Pury Purboingtyas, Gunawan. Karakter kelembagaan KEP di food estate memiliki ciri individu anggotanya dengan tingkat pendidikan yang

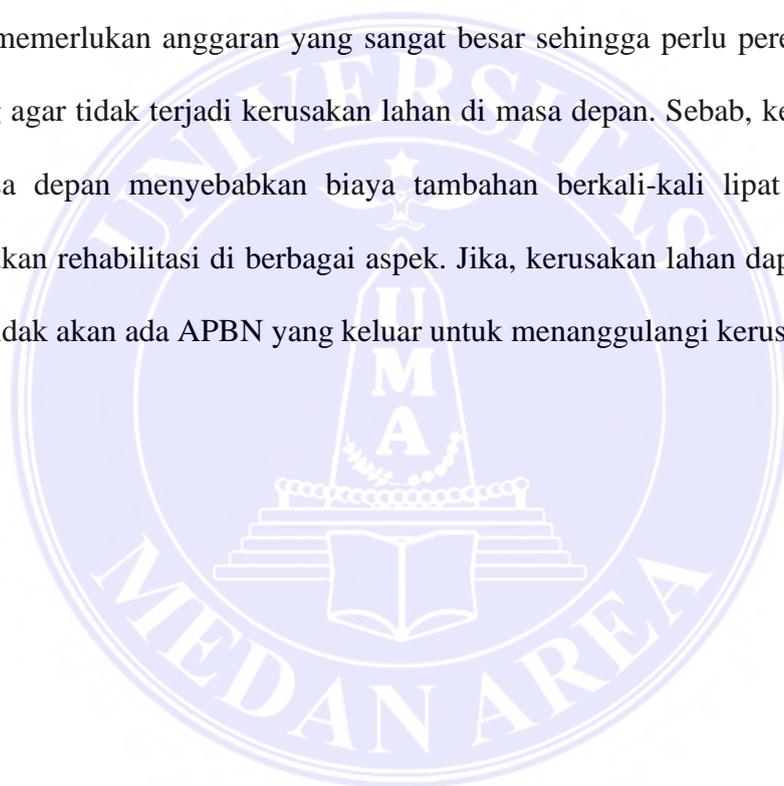
relatif rendah dan memiliki pengalaman berusaha yang cukup baik. Aspek teknis yang menonjol ada pada pemilihan komoditas berdasarkan kalender tanam, permintaan pasar, kesuburan lahan dan tipologi lahan, sedangkan Aspek manajerial yang kurang dari kelembagaan KEP adalah dalam hal mengelola konflik yang dapat terjadi dalam pengembangan usahanya. Aspek sosial sebagai kekuatan modal sosial sudah cukup baik dan tercermin dari keterlibatan dalam mengembangkan masyarakat pada aspek ekonomi dengan memberdayakan generasi muda di sekelilingnya untuk membantu dan terlibat dalam usahatani. Berdasarkan hasil model pengukuran didapatkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh kuat dalam karakter kelembagaan untuk menunjang kemandirian dan ketahanan pangan adalah aspek sosial dan aspek profitabilitas. Kedua aspek ini menjadi penciri utama dalam karakter kelembagaan KEP. Aspek sosial yang terdiri dari pengembangan masyarakat pada aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek organisasi dan pembangunan pertanian. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh kelembagaan KEP adalah kemampuannya dalam menjembatani kebutuhan petani dan keinginan pemangku kepentingan, sedangkan pada aspek profitabilitas ada pada jenis usaha dan pendapatan kelompok. Namun demikian secara keseluruhan, keenam indikator performas kelembagaan ini dapat menjadi penciri karakter kelembagaan KEP di lokasi food estate yang kuat dan perlu dimiliki untuk bisa menjadi trigger dalam menggerakkan percepatan pengembangan kawasan pertanian.

Penelitian ini dilakukan oleh Nainggolan, Ronika, Agus Purwoko, and M. Zulkarnain Yuliarso. Tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu." Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghitung produktivitas panen kelapa sawit pekerja dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit pekerja panen di PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu. Jumlah 121 setiap hari pekerja pembayaran diambil dari 10 afdelling dengan stratified random sampling. Itu penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit adalah 130,314 kg/hari. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit adalah usia pekerja dan besarnya beban tanggungan keluarga

Penelitian ini dilakukan oleh Salshabila Trianggraeni Wandanarum, Asya Tirta Prameswari, Sabrina Elsa Dianti, Food estate merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional yang terdapat dalam PP No.109 Tahun 2020. Proyek ini merupakan program peningkatan penyediaan pangan nasional melalui peningkatan produktivitas untuk memperkuat ketahanan pangan. Program ini termasuk ke dalam anggaran belanja negara. Pengeluaran negara yang dipergunakan dalam sektor ini merupakan sebuah investasi untuk mencapai ketahanan pangan. CFS (2014) menyatakan investasi pada sistem pangan dan pertanian dapat memberikan multiplier effect terhadap sektor lainnya seperti industri yang akan berkontribusi ke dalam ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Program food estate terdapat dalam anggaran belanja negara pada beberapa K/L. Program ini merupakan proyek lintas Kementerian yang memiliki peran masing-masing di dalamnya. Alokasi anggaran dalam program ini untuk memenuhi faktor pendukung guna meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Program food estate perlu diukur oleh indikator-indikator seperti yang terdapat

dalam SDGs 2 untuk mencapai pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial merupakan indikator yang diperlukan agar anggaran yang dialokasikan dalam food estate dapat efektif. Program food estate perlu untuk dilaksanakan mengingat adanya risiko krisis pangan di masa depan. Selain itu, ketergantungan atas impor pangan sektor pertanian yang merupakan makanan pokok penduduk Indonesia memiliki risiko sehingga mendorong urgensi program untuk peningkatan produktivitas tanaman pangan. Namun, Program food estate memerlukan anggaran yang sangat besar sehingga perlu perencanaan yang matang agar tidak terjadi kerusakan lahan di masa depan. Sebab, kerusakan lahan di masa depan menyebabkan biaya tambahan berkali-kali lipat karena harus melakukan rehabilitasi di berbagai aspek. Jika, kerusakan lahan dapat diantisipasi maka tidak akan ada APBN yang keluar untuk menanggulangi kerusakan tersebut.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ria Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Propinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus 2023. Penentuan Lokasi dilakukan secara Sengaja (*purposive*).

3.2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, penentuan populasi menjadi factor yang sangat penting karena merupakan sumber utama dari pengumpulan data. Sugiyono (2002:57) menyatakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2006:130) yang menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Ria-Ria kecamatan Pollung yang berjumlah 6 kelompok tani.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:118) Sampel adalah “ Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Arikunto (2006:131) Sampel adalah “ sebagian atau wakil menurut dari populasi yang teliti.”

Adapun teknik pengambilan sampel adalah penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005:100) bahwa : “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dari anggota populasi tersebut.” Jadi kesimpulannya pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dijadikan sampel. Peneliti mengelompokkan populasi penelitian dalam enam kelompok yang termasuk dalam program food estate serta komoditi yang sama yaitu, kentang, bawang merah dan bawang putih, yaitu kelompok tani Ganda Marsada sebanyak 5 orang, Kelompok tani Ria Kerja sebanyak 5 orang, kelompok tani Sehati sebanyak 5 orang, kelompok tani Maju sebanyak 5 orang, kelompok tani Ria Bersinar sebanyak 5 orang, dan kelompok tani Karejo sebanyak 5 orang. Maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari populasi, yaitu 5 orang dari setiap kelompok tani yang ada di Desa Ria-Ria. Jadi keseluruhan sampelnya berjumlah 30 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto 2006 pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien.

b. Wawancara

Dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung secara lisan dengan subjek penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Dalam hal ini untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

c. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Data yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan metode ini adalah deskripsi umum tentang subjek. Dengan melakukan observasi langsung ke daerah dilakukannya penelitian (Desa Ria-Ria, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif. Dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang program penyuluhan dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung. Serta hasil dari sikap merupakan jawaban kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang berhasil diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2012:107). Semua kriteria penilaian peran kelompok tani diberi skor

yang telah ditentukan. Skor penilaian tingkat kelompok tani diberi skor diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Untuk melakukan penskalaan dengan metode inisetiap responden akan diminta untuk menyatakan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam kuisisioner dalam 5 kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi (ST)
2. Tinggi (T)
3. Cukup Tinggi (CT)
4. Rendah (R)
5. Sangat Rendah (SR)

Dari data yang didapatkan melalui responden mengenai partisipasi masyarakat dalam program *Food estate*, maka selanjutnya data diklasifikasikan mengenai jenis jawaban yang diperoleh. Setelah diklasifikasikan maka diberikan bobot nilai atau skor dari masing masing jawaban.

Tabel 3.1 Skoring Penilaian sikap petani Masyarakat dalam Progam *Food estate*

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (T)	4
3	Cukup Tinggi (CT)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

Setelah didapatkan skor penilaian maka, ditentukan kriteria tingkatsikap petani

Tabel 3.2 Ukuran kuantitatif Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program *Food Estate*

Skor	Nilai	Kriteria
5	81-100	Sangat Tinggi (ST)
4	61-80	Tinggi (T)
3	41-60	Cukup Tinggi (CT)
2	21-40	Rendah (R)
1	0-20	Sangat Rendah (SR)

a. Untuk mengetahui skor maksimum maka rumusnya adalah :

$$\text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

b. Untuk mengetahui skor minimum maka rumusnya adalah :

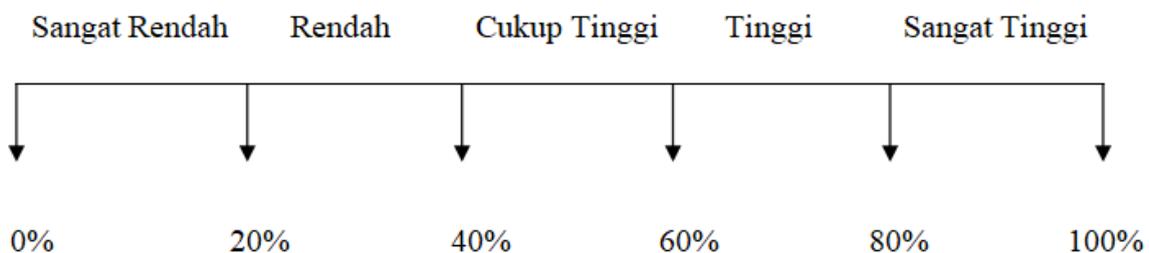
$$\text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Minimum}$$

c. Untuk mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian adalah dengan menghitung persentasenya. Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persen adalah :

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2012)

A. Skala Likert



Keterangan :

0% – 19% (SR)

20% – 39% (R)

40% – 59% (CT)

60% – 79% (T)

= Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Sangat Rendah

= Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Rendah.

= Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Cukup Tinggi

= Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Tinggi.

80% – 100% (ST) = Tingkat Partisipasi Masyarakat dikatakan Sangat Tinggi

3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional

Konsep Pangan Food Estate

Food estate adalah proyek pemerintah yang bertujuan membangun lumbung pangan nasional melalui optimalisasi lahan marginal dengan pendekatan mekanisasi dan modernisasi pertanian. Dalam penelitian ini, food estate dioperasionalkan sebagai program pengembangan kawasan pertanian skala besar yang meliputi kegiatan budidaya tanaman pangan (seperti kentang, bawang merah dan putih), pengelolaan lahan, serta pelibatan petani lokal, yang dilaksanakan di bawah koordinasi pemerintah daerah dan pusat, serta didukung oleh teknologi dan infrastruktur pertanian.

Penelitian ini membatasi konsep food estate hanya pada program pemerintah yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan dan mencakup aspek:

- Partisipasi petani lokal,
- Persepsi petani terhadap manfaat program,
- Dampak terhadap produksi pangan dan sosial ekonomi petani

Dalam penelitian ini, sikap petani dioperasionalkan sebagai respons petani terhadap program food estate, yang dapat diukur melalui indikator:

- Pengetahuan dan persepsi tentang food estate,
- Perasaan (setuju atau tidak) terhadap keberadaan program tersebut,
- Kecenderungan perilaku dalam mendukung atau menolak pelaksanaannya

Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert dengan pernyataan-pernyataan terkait manfaat, tantangan, dan keberlanjutan food estate. Sikap yang diteliti hanya mencakup petani yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam program food estate di lokasi penelitian.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji sikap petani dalam program Food Estate Kabupaten Humbang hasundutan Desa Ria Ria, dengan analisis uji sikap serta pendapat menggunakan skala likert. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Program yang ditentukan berdasarkan hasil wawancara serta angket yang telah disebarakan yaitu, program penyuluhan pembimbingan petani, program penyuluhan secara organisator, program penyuluhan secara teknis dengan komoditi kentang, bawang merah, bawang putih.
2. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara sehingga terdapat hasil perhitungan (skala linkert) dengan hasil yang positif, dimana petani bersikap antusias dan baik pada program penyuluhan yang dilakukan secara organisator mendapat nilai sebesar 41,27 % serta pelatihan secara teknis mendapat nilai sebesar 46,85%

Maka, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh dari masyarakat yang tergabung dalam program food estate, terdapat beberapa hasil yang dapat ditetapkan sebagai sikap petani yang antusias dan memiliki keterlibatan yang signifikan dalam program food estate demi mencapai kesejahteraan petani. Sehingga demikian juga dalam hal ini petani memiliki atensi dalam peningkatan produksi dan mutu atas komoditi yang ditetapkan.

6.2 Saran

1. Untuk penyuluh pertanian yang ada di lapangan agar lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan-penyuluhan Di Desa Ria Ria. supaya kelompok tani dan masyarakat lebih dapat mendalami sistem bertani yang baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Dalam hal lain kepada penyuluh agar dapat menyesuaikan diri dengan ketidakmampuan para petani yang tergolong tua dan susah menangkap materi secara teknik modern, sehingga tidak terjadi simpang siur dalam penyampaian materi di kemudian hari.
3. Untuk pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan supaya lebih sering memberikan pengawasan serta bantuan khususnya dalam bidang pengembangan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2011. *Metodologi Penulisan Praktis*, Yogyakarta : Teras
- Akdon, 2005, *Aplikasi Statistik Dan Metodologi Penelitian*. Bandung : Diwaruci
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Astika P. 2019. *Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalamangan Kota Palangka Raya*. Disertasi. Palangka Raya : IAIN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kecamatan Pollung 2016*. Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Pollung Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan.
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. 2021. *Sinergi: Infrastruktur PUPR Dukung Program Food Estate*. Kementerian PUPR. Jakarta Selatan.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Isbandi, 2011. *Pengaruh Media Penyuluhan*. Desa Bantir Kecamatan Sumowono
- Kementerian Pertanian. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan* : Resources.
- Levis, 1996. *Hubungan Karakteristik Sosial Petani Dengan Tingkat Pengolahan Tanaman Terpadu*. :Wanatani
- Mardikanto, T. 1992. *Penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Sebelas Maret Press : Surakarta.
- Nasution S, 1990. *Pengertian Belajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Notoadmojo, 2016. *Metodologi Pendidikan Dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, 2016. *Analisis Indikator Ketahanan Pangan*. Purbalinggo.
- Patilima Hamid, 2011. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Ridwan, 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penulisan*. Bandung : Alfabeta.
- Saifuddin Azwar, 2012. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Setiana. L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indonesia, Bogor : Ghalia.
- Subandi, 2012. *Ekonomi Pembangunan*, Bandung : Alfabeta.
- Subejo, 2002. *Partisipasi petani terhadap kinerja penyuluh*. Lampung : Mimbar Agribisnis
- Sudjana, N dan Ahmad Rivai 2001, *Media pengajaran*, Bandung : Sinarbaru
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.\
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1999. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta : Erlangga
- Suharsaputra, Uhar, 2012. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara. Tanzeh.
- Van Den Ban, A.W Dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian. Kanisius*. Yogyakarta : Departemen Pertanian, Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.

Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Petunjuk Pengisian

1. Bacaalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat dan teliti.
2. silah dan beri tanda (√) pada pertanyaan yang tersedia.
3. Metode yang digunakan adalah Skala Likert.
4. Selamat mengisi, jawaban Bapak/Ibu sangat berpengaruh untuk hasil penelitian saya.

KETERANGAN :

Dengan Skor Pada Masing-Masing Parameter Pengamatan :

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setujuh (4)

N : Netral (3)

TS : Tidak Setuju(2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

PRODUKTIVITAS PEMBIMBINGAN DALAM PROGRAM FOOD ESTATE

1. Efektivitas pembimbingan program food estate dalam masyarakat?

- SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
- S : Setuju N : Netral
- STS : Sangat Tidak Setuju

2. Saudara dapat mengikuti penyuluhan demonstrasi budidaya tanaman?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
- S : Setuju N : Netral
- STS : Sangat Tidak Setuju

3. Saudara memiliki keuntungan dalam melaksanakan program food estate saudara?

- SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
- S : Setuju N : Netral
- STS : Sangat Tidak Setuju

4. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saudara dalam program pertanian food estate ini?

- SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
- S : Setuju N : Netral
- STS : Sangat Tidak Setuju

BENTUK PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN ORGANISATOR

1. Saudara senantiasa dapat mengikuti pelatihan perkumpulan untuk mengikuti program penyuluhan?

- Ss : sangat setuju Ts : tidak setuju
- S : setuju N : netral
- Sts : sangat tidak setuju

2. Bentuk pelayanan rapat yang akan dilaksanakan secara sistematis oleh penyuluh program food estate?

- Ss : sangat setuju Ts : tidak setuju
- S : setuju N : netral
- Sts : sangat tidak setuju

3. Saudara berterima dengan bentuk penyuluhan secara berkelompok?

- Ss : sangat setuju Ts : tidak setuju

- S : setuju
 - Sts : sangat tidak setuju
4. Pesan yang tersampaikan secara merata dapat dipahami dengan baik oleh saudara?
- Ss : sangat setuju
 - S : setuju
 - Sts : sangat tidak setuju

BENTUK PELATIHAN DAN TEKNIS DALAM PROGRAM FOOD ESTATE

1. Sikap saudara dalam mengikuti program praktek dalam lapangan?
- Ss : sangat setuju
 - S : setuju
 - Sts : sangat tidak setuju
2. Saudara mendapat bentuk positif dalam cara dan bentuk teori yang disampaikan sebelum memulai praktek lapangan?
- Ss : sangat setuju
 - S : setuju
 - Sts : sangat tidak setuju
3. Saudara setuju terhadap tata cara solusi yang diberikan ketika terdapat halangan yang mengakibatkan ketidakpahaman petani?
- Ss : sangat setuju
 - S : setuju
 - Sts : sangat tidak setuju
4. Pelatihan dapat terlaksana dengan lancar tanpa adanya hambatan yang secara garis besar mengakibatkan saudara kesulitan beraktivitas?
- Ss : sangat setuju

- S : setuju
- N : netral
- Sts : sangat tidak setuju

PERTANYAAN

BENTUK PENYULUHAN DALAM PROGRAM FOOD ESTATE

1. Apakah terdapat penyuluhan bidang pertanian dalam program food estate yang saudara ikuti saat ini?
 - BENAR
 - TIDAK BENAR
2. Apakah saudara ikut dalam sistem organistator atau kelompok yang telah ditetapkan?
 - BENAR
 - TIDAK BENAR
3. Apakah food estate memiliki sistem teknisi dan teknik pengolahan dalam program pertanian food estate tersebut?
 - BENAR
 - TIDAK BENAR
4. Apakah bentuk penyuluhan dalam program food estate ini dapat terlaksana dengan baik dan benar?
 - BENAR
 - TIDAK BENAR

Tabel Tabulasi Angket

Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Nama Kelompok Tani	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
Asi Lumbangaol	34	Laki laki	SMA	GANDA MARSADA	5	5	5	5	3	4	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3
Pangihutan Siregar	32	Laki laki	SMA	Ganda marsada	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	2
Hotman Gaol	31	Laki laki	SMP	Ganda Marsada	2	5	4	3	5	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3
Bontor Lumban Gaol	38	Laki laki	SMA	Ganda Marsada	5	5	5	5	5	3	2	1	3	1	1	2	4	2	1	2
Hasco Simanullang	37	Laki laki	SD	Ganda Marsada	5	5	5	3	2	1	2	3	3	3	3	4	5	2	1	3
Juke Pandiangan	36	Laki laki	SMP	Ganda Marsada	5	5	4	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2
Renta Sinaga	41	Perempuan	SMP	Ria Kerja	5	3	4	4	5	3	2	2	1	1	1	3	4	3	1	2
Fortina Manullang	45	Perempuan	SMA	Ria Kerja	5	5	4	4	5	3	5	2	2	2	1	1	3	2	2	2
Gipar Pandiangan	45	Laki laki	SMP	Ria Kerja	5	4	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2
Renia Sipahutar	48	Perempuan	SMA	Ria Kerja	4	5	3	5	5	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	4
Rahat Sinaga	48	Laki laki	SMP	Ria Kerja	5	5	5	5	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3
Alex Silaban	50	Laki laki	SMA	Ria Kerja	4	5	3	2	5	5	3	2	2	1	2	3	1	3	2	1
Rotua silaban	40	Perempuan	SMA	Pertanian	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4
Rumondang Pandiangan	54	Perempuan	SMP	Ganda Marsada	5	5	3	4	1	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2
Ropindo Sigalingging	47	Perempuan	SMA	Ria Marsada	5	4	4	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
Kejora Butar	53	Perempuan	SMP	Ganda Marsada	5	5	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Romi Silaban	48	Laki laki	SMA	Ganda Marsada	4	5	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
Yanto Marbun	54	Laki laki	SMA	Ria Kerja	5	5	5	5	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
Arman Saragih	44	Laki laki	SMA	Sehati	5		4	4	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1
Etna Siregar	55	Laki laki	SMA	Sehati	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Farisa Siregar	48	Laki laki	SD	Sehati	4	4	3	5	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2
Ranto Siregar	48	Laki laki	SMP	Ganda Marsada	5	4	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1
Tempo hutabarat	54	Laki laki	SMP	Sehati	5	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Raso Tampubolon	45	Laki laki	SD	Ganda Marsada	5	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	5	4
Deni Simangunsong	55	Laki laki	SD	Sehati	5	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1
Denia simanullang	55	Perempuan	SD	Ganda Marsada	5	4	4	4	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2
Joni dinse Sitompul	45	Perempuan	SD	Sehati	5	5	4	4	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2
Remisa Pandiangan	54	Perempuan	SD	Ganda Marsada	5	5	5	5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1
Erni	48	Perempuan	SD	Sehati	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
Riria Sitohang	46	Perempuan	SMA	Ganda marsada	5	4	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	4	4	5
Wenni Sinaga	50	Perempuan	SMA	Sinar jaya	5	4	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3
Siminati Pandiangan	33	Perempuan	SD	Mora Tani	2	2	2	2	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	4

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi I Kawasan Food Estate Desa Ria Ria



2. Dokumentasi II Wawancara Dengan petani Food Estate



3. Dokumentasi III Wawancara Dengan Pemimpin Kelompok Ganda Marsada



4. Dokumentasi IV Wawancara Dengan Pemimpin Kelompok Tani Ria Kerja



5. Dokumentasi V Wawancara Dengan Kelompok Tani Maju



6. Dokumentasi IV Wawancara Dengan Pemimpin Kelompok Tani Ria Bersinar



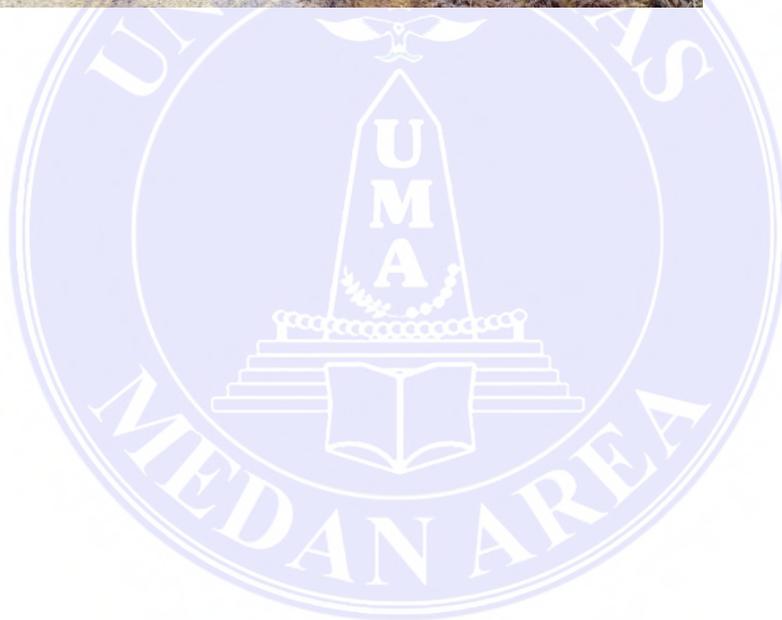
7. Dokumentasi IV Wawancara Dengan Pemimpin Kelompok Tani Sinar Jaya



8. Kantor Dinas Pertanian Sitapongan



9. Lahan Food Estate Desa Ria Ria





PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Sidikalang Km 3.5 Simpang Sitapongan Desa Simangaronsang Doloksanggul
website : distan.humbanghasundutankab.go.id e-mail : distanhumbanghasundutan@gmail.com

Nomor : 421.7/2024 /PERTAN/XI/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Telah selesai melakukan pengambilan data/riset**

Doloksanggul, 2 November 2023

Kepada :

Yth. : **Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di -
MEDAN**

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor 3084/FP.02/01.10/VIII/2023 Tanggal 29 Agustus 2023 Perihal Pengambilan Data/Riset dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara/pencairan data, untuk penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "**Analisis Sikap Petani pada Program Food Estate di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan**". Adapun Data Mahasiswa dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **SANDO LIPARDO PURBA**
NIM : 188220104
Program Studi : Agribisnis

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PERTANIAN
DAN KETAHANAN PANGAN,**

**Ir. JUNTER MARBUN, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19670409 199302 1 001**



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Sidikalang Km 3.5 Simpang Sitapongan Desa Simangaronsang Doloksanggul
website : distan.humbanghasundutankab.go.id e-mail : distanhumbanghasundutan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/245 /PERTAN/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. JUNTER MARBUN, MM
NIP : 19670409 199302 1 001
Pangkat / Gol.Ruang : PEMBINA UTAMA MUDA, (IV/C)
Jabatan : KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : SANDO LIPARDO PURBA
NIM : 188220104
Program Studi : Agribisnis
Universitas : Medan Area

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Humbang Hasundutan, untuk mendukung penyelesaian skripsi dengan judul : "ANALISIS SIKAP PETANI pada PROGRAM FOOD ESTATE di KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doloksanggul, 2 November 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN
KETAHANAN PANGAN,

Ir. JUNTER MARBUN, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.19670409 199302 1 001